



**Lintang Aksara: Jurnal  
Pendidikan Bahasa dan Sastra**  
P-ISSN: xxxxx | E-ISSN: xxxxx  
Vol 2 No. 6 Oktober 2022



## **Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Cerita Pendek “Air” Karya Djenar Maesa Ayu**

Alfin Sahri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Email: [@alfin200319@gmail.com](mailto:@alfin200319@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis dalam cerpen air. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data dalam kalimat ini berupa kutipan berupa kalimat dan paragraf yang memuat masalah yang dikaji. Sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu cerpen air karya djenar maesa ayu. Teknik pengumpulan data menggunakan dua Teknik yaitu catat dan validasi data. Hasil pembahasan menunjukkan analisis wacana kritis berdasarkan posisi subjek-objek menggambarkan tokoh saya/perempuan muda yang mengandung digambarkan sebagai perempuan yang hamil diluar nikah berbeda dengan bapak dari bayi tersebut disamarkan, diuntungkan dengan kalimat yang pasif. Sedangkan analisis wacana kritis pada tokoh utama berdasarkan posisi pembaca menggambarkan sebagai perempuan yang dimarjinalkan dimana kurangnya toleransi terhadap perjuangan perempuan dalam melakukan pekerjaan walaupun saat mengandung sekalipun.

Kata kunci: *Anaisis Wacana Kritis, Sarah Mills, Cerpen Air*

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe critical discourse analysis in water short stories. The method used in this research is descriptive method with qualitative research. The data in this sentence is in the form of quotations in the form of sentences and paragraphs which contain the problem being studied. While the source of the data obtained is the short story Air by Djenar Maesa Ayu. Data collection techniques use two techniques, namely recording and validating data. The results of the discussion show that critical discourse analysis based on subject-object position describes the character I/the young woman who is pregnant is described as a woman who is pregnant out of wedlock, in contrast to the father of the baby being disguised, benefiting from passive sentences. Meanwhile, critical discourse analysis on the main character based on the reader's position describes women as marginalized where there is a lack of tolerance for women's struggles in doing work even when they are pregnant.

**Keywords: Critical Discourse Analysis, Sarah Mills, Water Short Story**

### **PENDAHULUAN**

Pada era ini wacana merupakan hal yang banyak diperhatikan oleh masyarakat, karena perkembangan zaman menuntut orang-orang untuk terus mengikuti informasi dan ilmu pengetahuan yang

berkembang. Pada hakikatnya ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang

dipelajari untuk mengetahui segala sesuatu di dalam kehidupan (Nurroh, 2017). Maka dari itu, masyarakat membutuhkan wacana untuk mengetahui segala sesuatu yang tengah terjadi dalam kehidupan yang tengah berjalan. Esensi wacana yang tidak dapat diabaikan ini menuntut penulis wacana untuk dapat menyajikan wacana

yang berkualitas sehingga isi wacana sendiri dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang membacanya. Sebab, wacana yang tidak berkualitas dapat menimbulkan multitafsir. Sehingga, tidak sedikit masyarakat yang kurang memahami esensi dari wacana itu sendiri akibat dari multitafsir gejala bahasa yang dipakai (Bahri, 2009). Wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi dan terlengkap dalam suatu karangan yang utuh, lebih besar dari kata, frasa, kalimat, dan paragraf (Kridalaksana, 2008). Secara umum wacana terbagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan ialah wacana yang terjadi karena berlangsungnya proses komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Sedangkan wacana tulis adalah wacana yang terjadi karena adanya komunikasi dua arah, yaitu berupa tulisan yang ditulis oleh seorang penulis dan dibaca oleh pembaca (Raharjo dan Anjarsari, 2019).<sup>1</sup>

Karya sastra menjadi abstraksi dari realitas konkret. Berbagai cara dan upaya ditempuh manusia untuk mengungkap dan menjelaskan realitas kehidupan yang kompleks. Salah satunya melalui cerpen. Cerpen memiliki keunikan dan keunggulannya sendiri dalam menyingkap realitas kehidupan. Cerpen mengisahkan kehidupan manusia secara parsial. Meski bersifat parsial, cerpen mampu menyuguhkan berbagai nilai dan pesan moral. Tulisan ini menitikberatkan kajian pada cerpen Yang menarik untuk diteliti adalah cerpen air karya djenar maesa ayu tersebut membahas persoalan perempuan. Karena itu, analisis wacana kritis digunakan sebagai alat analisis untuk

membongkar ideologi gender yang tersirat di balik bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut.<sup>2</sup>

Kritik sastra feminisme digunakan oleh para feminis untuk mengkaji dan menunjukkan citra perempuan dalam suatu karya sastra. Citra perempuan dalam suatu karya sastra. Citra tersebut timbul karena adanya konsep gender, yaitu suatu sifat yang melekat pada diri perempuan. Adapun yang dimaksud „citra perempuan“ merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspressi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisis dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra social. Kata citra perempuan diambil dari gambaran yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pencecapan tentang perempuan (Sugiasuti, 2000:45) Feminisme menawarkan berbagai analisis mengenai penyebab dan pelaku dari penindasan perempuan. Dalam buku berjudul *Feminist Thought*, Rosemarie Putnam Tong (2006) mengemukakan bahwa feminisme bukanlah sebuah pemikiran yang tunggal, melainkan memiliki berbagai ragam yang kemunculan dan perkembangan sering kali mendukung, mengoreksi, dan menyangkal pemikiran feminisme sebelumnya.

Analisis wacana kritis adalah metode alternative terhadap kebutuhan-kebutuhan analisis teks media, yang selama ini lebih didominasi oleh analisis isi dengan paradigma positivis dan konstruksi. Lewat analisis wacana kritis, kita akan tahu bukan hanya tentang bagaimana isi teks berita, tapi juga

---

<sup>1</sup> Siti Vitandari Yudmianti and Dwiana Destia S, “Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Cerpen Langit Senja Laksmi Karya S. Prasetyo Utomo (Sara Mills),” *DIALEKTIKA: Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 41–52.

<sup>2</sup> Fairuza Itsara Azzahra, “Representasi Pesan Perlawanan Terhadap Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Film Drama-Thriller Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Film ‘Penyalin Cahaya’ Arahkan Wregas Bhatuneja),” *Jurnal Komunikasi Massa* (2021).

tentang mengapa pesan itu dihadirkan. Bahkan kita bisa lebih jauh membongkar penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, ideology dan ketidakadilan yang dijalankan dan diproduksi secara samar melalui teks-teks berita maupun cerpen. Wacana kritis tidak dipahami sebagai studi bahasa semata, walaupun pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam konteks ini berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistic tradisional. Bahasa yang dianalisis bukan dengan menggambarkan aspek kebahasaan saja, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks yang berarti bahwa bahasa itu digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu. Teori wacana menjelaskan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Sebuah kalimat bias terungkap bukan hanya karena ada orang yang membentuk dengan motivasi atau kepentingan subjektif tertentu, tetapi kalimat tersebut hanya bisa dibentuk dan akan bermakna pada sejumlah aturan gramatika diluar keinginan sipembuat kalimat. Dengan kata lain kalimat tersebut tidak dapat dibentuk dan dimanipulasi semauanya oleh para orang yang bersangkutan. Analisis wacana digunakan untuk menggambarkan sebuah struktur yang jelas dari sebuah kalimat dengan menggunakan persamaan dari struktur kalimat seperti subjek, predikat, objek, kata kerja, kata benda dan pelengkap.

Penggunaan bahasa secara ilmiah yang dimaksud adalah penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Sara Mills (1994) analisis wacana merupakan sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal. Fokus kajian mengenai linguistic tradisional adalah pada pemilihan struktur kalimat yang tidak memperhatikan analisis

bahasa dalam penggunaannya, sedangkan dalam analisis wacana, hal-hal yang berkaitan dengan struktur kalimat dan tata bahasa justru lebih diperhatikan. Mengacu pada pendapat Foucault, pengertian wacana dibagi menjadi beberapa level atau tingkatan, yaitu wacana dilihat dari level konseptual teoritis, konteks penggunaan dan metode penjas. Pada konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikempokan ke dalam kategori konseptual tertentu guna mengidentifikasi struktur tertentu dalam wacana seperti imperialisme dan feminisme. Sementara itu, pengertian wacana jika dilihat dari metode penjelasannya adalah wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan. Seperti yang diketahui bahwa Sara Mills telah banyak menulis mengenai teori wacana. Akan tetapi, titik perhatian utamanya adalah pada wacana mengenai feminis.

Pendekatan perspektif feminis Sara Mills lebih memusatkan perhatiannya pada wacana tentang perempuan. Bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, novel, cerpen, gambar, foto ataupun berita. Pendekatan wacana ini sering disebut sebagai perspektif Sara Mills. Titik perhatian dari perspektif wacana feminis adalah menunjukkan bagaiman teks dalam menampilkan perempuan. Perempuan cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah, marjinal dibandingkan laki-laki. Dua dua konsep inti dalam analisis Sara Mills, yaitu posisi subjek-subjek dan posisi penulis dan pembaca. Konsep pertama digunakan adalah untuk melihat posisi subjek yang memberikan penafsiran

atas sebuah peristiwa terhadap orang lain yang menjadi objek yang ditafsirkan. Posisi tersebut yang nantinya akan membentuk sebuah teks atau gambaran dalam masyarakat, sedangkan konsep kedua tidak hanya meninjau dari sisi penulis saja, tetapi mencoba menggali kedalam bagaimana teks diterima sisi pembaca<sup>3</sup>

Kemudian Pandangan mengenai perempuan yang diceritakan dalam cerpen tidak sedikit menemukan kesan bahwa perempuan itu kuat ,pekerja keras dan penuh tanggung jawab. Cerpen air ini menarik untuk dikaji terutama menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills untuk mengetahui penempatan perempuan dalam teks cerpen sebagai karakter utama tokoh perempuan tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi dan terlengkap dalam suatu karangan yang utuh, lebih besar dari kata, frasa, kalimat, dan paragraf (Kridalaksana, 2008). Secara umum wacana terbagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan ialah wacana yang terjadi karena berlangsungnya proses komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Sedangkan wacana tulis adalah wacana yang terjadi karena adanya komunikasi dua arah, yaitu berupa tulisan yang ditulis oleh seorang penulis dan

dibaca oleh pembaca (Raharjo dan Anjarsari, 2019).

### B. Karya sastra

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kotemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Alfenomena kehidupan masyarakat. Suatu karya cenderung menampilkan cerita seputar kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Ma'ruf (2010: 15) cerpen merupakan salah satu genre sastra di samping novel, puisi, dan drama. Cerpen adalah cerita atau rekaan (fiction), disebut juga teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse).

### C. Cerpen

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004: 431). Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelet dan novel.<sup>4</sup>

### D. Gender

Konsep yang harus dipahami dalam membahas masalah kaum perempuan adalah perbedaan antara seks dan gender. Gender dan seks merupakan sebuah konsep yang berbeda. Perbedaan konsep itu

<sup>3</sup> Syairal Fahmi Yani, Fitri., Surif, Muhammad., & Dalimunthe, "Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sssial Perempuan Pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9760–9767.

<sup>4</sup> Eny Tarsin, "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam Di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Eny," *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2018): 1–12,.

diperlukan guna memahami ketidakadilan sistem sosial. Hal ini disebabkan masih banyak kesalahan dengan apa yang dimaksud dengan gender dan seks (Fakih, 2013: 3). Gender sendiri adalah suatu sifat yang melekat pada kaum perempuan maupun kaum laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Di mana dalam masyarakat perempuan perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa (Fakih, 2013: 8). Hasil konstruksi sehingga dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya masyarakat di dalamnya, serta perubahan zaman yang terjadi. Pemberian sifat pada tiap-tiap jenis kelamin ini menimbulkan dominasi laki-laki terhadap wanita. Hal ini karena ada anggapan wanita membutuhkan perlindungan laki-laki

#### E. Feminsme

Awal mula Feminisme lahir dari bahasa latin yaitu femina yang artinya memiliki sifat keperempuanan. Istilah ini dimulai digunakan pada tahun 1890-an, yang dimana mengacu pada teori kesetaraan laki – laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak – hak perempuan (Azis, 2007: 78). Feminis awalnya merupakan sebuah gerakan mengenai upaya mengatasi ketidaksamaan antara posisi antara kaum perempuan dan kaum laki – laki dalam masyarakat, yang dimana kaum perempuan pada dasarnya adalah sebagai kaum yang tertindas dan selalu dieksploitasi. Dalam lingkup kapitalis, perempuan memiliki nilai jual yang tinggi akibat adanya capur tangan kebudayaan (patriarki) yang dominan. Baik dalam

tataran politik, ekonomi dan kehidupan sososial lainnya.

#### F. Analisis Wacana Kritis

Menurut (Eriyanto, 2001: 7) analisis wacana kritis adalah wacana tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa. Bahasa yang dianalisis di sini berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan sekedar menggambarkan aspek kebahasaan semata, akan tetapi dihubungkan dengan konteks. Konteks disini sebagai bahasa yang digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, salah satunya untuk kekuasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis wacana kritis adalah yang mengkaji tentang bahasa. Bahasa yang terdapat dalam suatu teks seperti koran, dokumen, pidato, yang dimana untuk bertujuan menceritakan peristiwa yang ada dalam teks tersebut. Analisis wacana kritis juga dapat mempengaruhi pemikiran seseorang atas suatu teks dan melahirkan suatu ideologi baru dari suatu teks tersebut.<sup>5</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode catat.. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa atas objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan ketika peneliti mencatat data yang dinilai sesuai dalam kajian analisis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh utama pada

---

<sup>5</sup> Vera Nurkaolin and Idola Perdini Putri, "Analisis Wacana Perempuan Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo Analisis Wacana Kritis Sara

Mills," *Jurnal Bahasa Indonesia* 6, no. 1 (2019): 1465.

cerpen Langit Senja Laksmi karya S Prasetyo Utomo. Data dalam penelitian ini berupa wacana yang ditandai dengan kata dan/atau frasa dalam paragraph yang menunjukkan tokoh utama berdasarkan posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Selain teknik catat teknik lainnya adalah menggunakan teknik validasi data. Teknik validasi data adalah teknik membaca berulang-ulang secara intensif, menganalisis data sesuai dengan masalah yang akan dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Posisi subject terhadap objek

Pada pengaruh posisi subjek terhadap posisi objek ditemukan beberapa kategori yang menguatkan munculnya wacana ketidakadilan gender pada setiap cerpen. Kategori ini berdasarkan panduan klasifikasi data penelitian pada instrumen penelitian sederhana. Pertama, tokoh yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) terhadap pihak yang didefinisikan dan digambarkan kehadirannya oleh pihak lain. Pada sebagian besar cerpen, tokoh utama muncul sebagai subjek yang bercerita hadir sekaligus sebagai objek yang diceritakan. Hal ini dapat dilihat pada temuan-temuan data berikut disertai pembahasannya masing-masing.

*“Akan kita apakah calon bayi ini? Kita masih terlalu muda,” kata ayahnya. Saya akan menjaganya.*

Kutipan diatas Tokoh yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) sekaligus sebagai objek yang diceritakan, yaitu tokoh saya yang merupakan seorang perempuan muda yang memiliki janin di luar pernikahan menceritakan sendiri apa yang dialami melalui sudut pandang penceritaan orang pertama (aku). Tokoh saya yang selain menduduki posisi subjek juga menduduki posisi objek yang diceritakan dalam cerpen tersebut. Berbeda dengan

tokoh ayahnya atau ayah dari anak yang dikandung tokoh saya, posisinya disamarkan dan diuntungkan dengan penggunaan kalimat pasif. Hal ini memunculkan ketidakadilan gender pada tokoh saya sebagai perempuan oleh tokoh ayahnya yang tidak mau bertanggungjawab atas perbuatannya.

### B. Posisi Pembaca Terhadap Penulis

Pada pengaruh posisi pembaca terhadap posisi penulis ditemukan beberapa kategori yang menguatkan munculnya wacana ketidakadilan gender pada setiap cerpen. Kategori ini berdasarkan panduan klasifikasi data penelitian pada instrumen penelitian sederhana. Pertama, penulis melalui teks menempatkan dan memposisikan pembaca dalam subjek tertentu dalam keseluruhan jalinan teks. Maksudnya, pembaca menempatkan diri melalui keseluruhan jalinan teks yang penulis buat. Hal ini dapat dilihat pada temuan temuan data berikut disertai pembahasannya masing-masing.

*“Air asin itu mendarat di bibir saya lagi. Lampu-lampu besar seperti makhluk pemeras keringat yang tak berperikemanusiaan. Sudah jam delapan. Baru akan dimulai merekam adegan. Saya harus segera menghayati peran.”*

Pada kutipan di atas sang pengarang mencoba menjelaskan kepada pembaca bahwa melalui teks menempatkan dan memposisikan pembaca dalam subjek tertentu dalam keseluruhan jalinan teks melalui peristiwa yang dialami tokoh. Tokoh saya dalam cerita tersebut menempatkan pembaca seolah-olah turut mengalami peristiwa yang terjadi pada dirinya, yaitu menjadi seorang perempuan yang berjuang sendirian menghidupi diri dan anaknya tanpa pasangan yang bertanggungjawab. Melalui tokoh saya dalam kedua kalimat tersebut muncul

wacana perjuangan perempuan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini tentu menjadikan pembaca dapat memberi makna dan tanggapan terhadap perjuangan perempuan tersebut, misalnya mengelompokkan perjuangan tersebut sebagai bentuk marginalisasi terhadap perempuan karena kurangnya toleransi dalam pekerjaan yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis pada tokoh utama berdasarkan cerpen air Karya Djenar Maesa Ayu ditemukan 2 objek yang diperoleh dari segi subjek dan

## DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, Fairuza Itsara. "Representasi Pesan Perlawanan Terhadap Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Film Drama-Thriller Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Film 'Penyalin Cahaya' Arahkan Wregas Bhatuneja)." *Jurnal Komunikasi Massa* (2021).

Eny Tarsinih. "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam Di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar ." *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2018): 1–12.

Nurkaolin, Vera, and Idola Perdini Putri. "Analisis Wacana Perempuan Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo Analisis Wacana Kritis Sara Mills." *Jurnal Bahasa Indonesia*

objek tokoh saya/perempuan muda yang mengandung digambarkan sebagai perempuan yang hamil diluar nikah berbeda dengan bapaknya disamakan diuntungkan dengan kalimat pasif. Sedangkan analisis wacana kritis pada tokoh utama berdasarkan posisi pembaca dalam cerpen air Karya Djenar Maesa Ayu ditemukan yaitu kelompok yang dimarjinalkan . kelompok dimarjinalkan ditunjukkan oleh satu data yang menyiratkan bahwa karena kurangnya toleransi perjuangan perempuan dalam melakukan pekerjaan apalagi disaat mengandung.

6, no. 1 (2019): 1465.

Yani, Fitri., Surif, Muhammad., & Dalimunthe, Syairal Fahmi. "Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sosial Perempuan Pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9760–9767.

Yudmianti, Siti Vitandari, and Dwiana Destia S. "Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Cerpen Langit Senja Laksmi Karya S. Prasetyo Utomo (Sara Mills)." *DIALEKTIKA: Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 41–52.